

WARTA SEPEKAN

Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus



Pesan Minggu Ini

Hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

Hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



KOBARKAN CINTA UNTUK INDONESIA

*“Dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan menden-
gar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka.” (2
Tawarikh 7:14)*

Mengobarkan cinta untuk bangsa berkaitan erat dengan peristiwa pentahbisan Bait Suci pada zaman Raja Salomo. Pada saat itu, firman Tuhan secara khusus disampaikan sebagai panggilan untuk kebangunan rohani demi kemajuan bangsa. Allah menegaskan bahwa Ia akan menghukum bangsa yang hidup dalam kemerosotan moral.

Jika dikaitkan dengan kondisi zaman sekarang, **gereja harus terus-menerus menyuarakan suara kebenaran** guna mencegah terjadinya kemerosotan moral di tengah masyarakat tempat gereja hadir dan hidup. Oleh karena itu, **gereja harus memiliki hati yang berkobar untuk mencintai bangsa tempat ia hidup dan berkarya**. Dalam hal ini, gereja harus berjuang untuk menyuarakan dan menghidupi kebenaran.

Allah dengan tegas memberikan perintah melalui Raja Salomo agar umat-Nya menjalankan tanggung jawab bagi bangsanya. **Ada 4 hal utama yang ditekankan:**

1. Merendahkan diri di hadapan Allah

Umat Allah harus **terus-menerus merendahkan diri di hadapan-Nya**. Ini berarti mengakui kekurangan dan ketidakmampuan untuk hidup sebagai terang bagi bangsa. Namun, di tengah keterbatasan itu, umat harus tetap berkomitmen untuk menaati firman Tuhan dan menjadi saksi-Nya melalui keteladanan hidup.

2. Berdoa

Umat Allah harus **bersatu hati dalam doa, berseru kepada Tuhan memohon kemurahan dan belas kasih-Nya** bagi bangsa tempat gereja hadir dan berkarya. Doa yang sungguh-sungguh harus terus dipanjatkan agar Allah berkenan hadir dan melakukan karya-karya-Nya demi memberkati serta menuntun bangsa tersebut.

3. Mencari wajah Allah

Umat Allah harus menjadi **pelopor dalam mencari wajah Tuhan secara terus-menerus**. Mencari wajah Allah berarti merendahkan hati dan berdoa agar hidup semakin dekat dengan-Nya. Kedekatan dengan Allah bukan hanya untuk menghindari malapetaka, tetapi juga untuk sungguh-sungguh bergumul melakukan kehendak-Nya setiap saat.

4. Berbalik dari jalan-jalan yang jahat

Gereja tidak hanya dipanggil untuk mengajak bangsa bertobat, tetapi juga harus menjadi **pelopor dalam hidup pertobatan yang berkelanjutan**. Dengan demikian, gereja menjadi teladan dalam pertobatan sejati dan menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat. *MT*

GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGGKAN

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Habakuk 1:1-11

Sabda Renungan : “Itulah sebabnya hukum kehilangan kekuatannya dan tidak pernah muncul keadilan, sebab orang fasik mengepung orang benar; itulah sebabnya keadilan muncul terbalik.” (Habakuk 1:4)

Kitab Nabi Habakuk termasuk unik, karena tidak mengarahkan nubuatnya langsung kepada umat. Lebih tepat *Habakuk yang artinya “merangkul”*, bernubuat dengan cara menulis dialognya dengan Tuhan dalam buku hariannya. Kalau Yeremia Nabi seangkatannya bernubuat untuk memberi peringatan tegas atas kemurtadan umat, Habakuk menolong dan mengarahkan umat yang saleh untuk melihat **campur tangan Allah dalam hal-hal yang menyakitkan untuk mendatangkan kebaikan bagi umat-Nya**. Habakuk berteriak dan bertanya kepada Allah, memprotes dengan menuduh Allah secara langsung mempertontonkan penindasan, kejahatan dan kealiman bangsa yang jauh lebih jahat menyengsarakan umat Allah yang sedang jatuh kepada penyembahan berhala. Lebih jauh Habakuk bertanya, *“Mengapa Allah tidak berbuat sesuatu untuk menolong umat-Nya dari penindasan Babel?”*. Bahkan Habakuk menyimpulkan, *“Allah ambil bagian atas kondisi ketidakadilan, karena Allah mendingkan berbagai penindasan.”* Nabi sang perangkul membuka tuntas isi hati dan pikirannya kepada Allah secara jujur. Dia tidak memendam dalam hati dan diam seribu bahasa, melainkan membuka dialog terbuka dengan Allah **melalui doa** dengan harapan akan ada penjelasan yang baik dari Allah sebagai dasar menolong umat yang saleh agar **tetap setia kepada Allah**.

Habakuk tambah bingung lagi karena Allah sengaja mengutus orang Babel untuk menghukum umat-Nya. Sangat tidak masuk akal kalau Allah menghukum umat-Nya yang terjerat penyembahan berhala melalui bangsa yang jauh lebih jahat, dan sumber penyembahan berhala pula. Habakuk **tekun berdoa memohon** agar Allah berkenan menghentikan kekerasan dan ketidakadilan yang menimpa umat-Nya. Namun Allah tidak mengabulkan permohonan Habakuk dengan cepat. Habakuk terus berdoa dengan keluhan yang sangat dalam. Tetapi keluhan yang muncul dari **hati yang beriman kepada Allah yang benar**.

Pada akhirnya Habakuk, Nabi sang perangkul **belajar mengandalkan Allah** walaupun menyaksikan berbagai kekerasan dan ketidakadilan terus berlanjut. Daripada dia bingung, lebih baik menulis pengalaman berharga ini dalam buku hariannya, ya *kitab Habakuk adalah buku harian sang perangkul. MT*

Ada baiknya “Tulis yang engkau alami dan alami yang engkau imani”

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Habakuk 1:12-2:4

Sabda Renungan : *“Bukankah Engkau, ya Tuhan, dari dahulu Allahku, Yang Mahakudus? Tidak akan mati kami. Ya Tuhan, telah Kautetapkan dia untuk menghukumkan; ya Gunung Batu, telah Kautentukan dia untuk menyiksa.”* (Habakuk 1:12)

Menjawab pertanyaan adalah hal yang biasa, karena setiap pertanyaan, termasuk pertanyaan yang sulit biasanya selalu ada jawabannya. Bagaimana dengan mempertanyakan jawaban? Mengapa jawaban yang sudah jelas harus dipertanyakan lagi?. Sesungguhnya Habakuk sudah **memahami jawaban Tuhan** atas pertanyaannya, tetapi rasa penasaran membuatnya mempertanyakan jawaban Tuhan. Menurut Habakuk, Allah tidak salah menghukum Yehuda atas ketidaksetiaan dan kejahatannya, tetapi mengapa harus melalui Babel yang jauh lebih jahat dari Yehuda. Bukankah Allah lebih bijaksana kalau menghukum langsung tanpa melalui Babel. Bukankah seharusnya Babel dihukum lebih berat dari Yehuda? **Kita semua sangat terbatas untuk memahami cara kerja Allah**, tidak heran kalau akhirnya kita mempertanyakan cara Allah menjawab doa-doa yang kita panjatkan.

Habakuk 1:12, merupakan pernyataan sang Nabi perangkul merangkumkan jawaban Allah : *“Bukankah Engkau ya Tuhan dari dahulu Allahku, yang Maka Kudus? Tidak akan mati kami ya Tuhan, telah Kau tetapkan dia untuk menghukumkan, ya Gunung batu, telah Kau tentukan dia untuk menyiksa”*. Walaupun Allah memakai Babel untuk menghukum umat-Nya, **Allah tetap pegang kendali**, Allah mengizinkan Babel hanya sebatas ketentuan Allah pada batas waktu yang ditentukan Allah. Tuhan tetap peduli terhadap Habakuk. Tuhan menjelaskan akan tiba saatnya semua orang jahat akan dibinasakan. Dan saat pembinasaan itu menimpa manusia akan terjadi goncangan yang hebat. Semua akan tergoncang. Tetapi **Gereja Tuhan yang setia membangun iman dan hubungan yang intim dengan Allah tidak akan tergoncangkan.** *Ibrani 12:26-27*. Sistem dan kekuasaan manusia pada suatu saat akan kehilangan bentuk dan kemampuannya, **satu-satunya yang bertahan hanyalah Kerajaan Allah dan mereka yang menjadi anggotanya**. Seperti Habakuk **kita harus terus membangun hubungan dengan Tuhan dengan dialog melalui doa** untuk mengalami campur tangan Tuhan pada akhir zaman ini.

Pada akhirnya **Kristus akan mengangkat umat-Nya yang setia** dan membinasakan dunia dengan segala kejahatannya. Bersiaplah setiap saat menyambut kedatangan-Nya, tetapi teruslah tunaikan tugas sebaik mungkin. *MT*

Tanyakanlah jawaban dan jawablah pertanyaan karena menjawab dan bertanya meningkatkan nilai kehidupan.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Amsal 8:1-36

Sabda Renungan : *“Takut akan Tuhan ialah membenci kejahatan; aku benci kepada kesombongan, kecongkakan, tingkah laku yang jahat, dan mulut penuh tipu muslihat. Padaku ada nasihat dan pertimbangan, akulah pengertian, padakulah kekuatan.”* (Amsal 8:13-14)

Merencanakan hidup ke depan tentu bukanlah hal yang salah, malah lebih baik kalau kita sebut sebagai sikap bijaksana. Ada kata bijak menyatakan: *“Tidak merencanakan atau gagal merencanakan adalah merencanakan kegagalan.”* Ingat! hati manusia memikir-mikirkan jalannya atau merencanakan masa depannya, tetapi **Tuhanlah yang menentukan arah langkahnya**. Kita hanya mampu merencanakan, untuk menentukan masa depan tidak mampu sama sekali. Malahan melihat kondisi sekarang, mustahil merencanakan masa depan cerah, yang bisa kita lakukan hanyalah mencegah masa depan cerah. Mengapa demikian? Masuk Perguruan Tinggi sangat mahal dan kalau sudah menyandang gelar sarjana, mencari pekerjaan sulit. Lapangan kerja tersedia bagi mereka yang berpengalaman, padahal bagaimana bisa berpengalaman kalau tidak diberi kesempatan.

Belum lagi mendengar para sarjana yang diterima sebagai kasir yang berpakaian rapi di mall ternyata gajinya lebih rendah dari gaji pembantu rumah tangga. Jadi bagaimana kita bisa menentukan masa depan cerah melihat kenyataan di sekitar kita. Alangkah benar nasehat, *“Jangan pernah menentukan apa yang tidak dapat ditentukan, tetapi janganlah pernah berhenti merencanakan masa depan cerah dengan cara menentukan apa yang dapat kita tentukan”*.

Kita tidak dapat menentukan dan memastikan masa depan, tetapi **kita dapat menentukan masa kini** kita. Apa yang dapat kita lakukan dan kita tentukan sekarang pada masa kini sepenuhnya ada di tangan kita. Kita dapat menentukan masa kini dengan belajar sungguh-sungguh karena *“Padaku ada nasehat dan pertimbangan, akulah pengertian, padakulah kekuatan”*. Amsal 8:14. Sebab itu pakai dan manfaatkan masa kini sebaik-baiknya dengan cara mengumpulkan bekal pengetahuan, kecerdasan dan ketrampilan sebanyak-banyaknya.

Dua hal sangat penting yang bisa kita tentukan yaitu menimba ilmu pengetahuan setinggi-tingginya dan membina karakter sebaik-baiknya. Bina karakter jujur, setia, tabah, ulet serta takut akan Tuhan. **Orang yang berhikmat adalah orang berpengetahuan dan berkarakter**. Berarti tentukan dan pastikan kini saudara sedang menentukan untuk menjadi orang berhikmat.

Tentukan apa yang dapat saudara tentukan jangan memusingkan diri dengan menentukan sesuatu yang saudara tidak bisa tentukan. *MT*

Jangan tentukan apa yang tak dapat ditentukan, tetapi buatlah rencana untuk memperoleh ketentuan

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Amsal 30:1-16

Sabda Renungan : *“Jauhkanlah dari padaku kecurangan dan kebohongan. Jangan berikan kepadaku kemiskinan atau kekayaan. Biarkanlah aku menikmati makanan yang menjadi bagianku.” (Amsal 30:8)*

Seorang bernama Grant mengatakan : *“Menjadi miskin itu memang merupakan persoalan serius tetapi, menjadi kaya bukanlah jawabannya.”* Tuhan Yesus berada di pihak orang miskin bukan berarti Dia benci kekayaan. Justru Tuhan Yesus tidak menghendaki kemiskinan, melainkan **orang yang dikasihi-Nya menikmati kekayaan sejati**. Di bawah sebuah patung karya Yosef Robertson ada tulisan dengan kalimat bijak: *“Kekayaan seseorang itu tidak ditentukan oleh berapa banyak yang dia miliki, melainkan ditentukan oleh seberapa sedikit yang dia ingini.”* Hal itu sangat tepat karena orang yang sudah mempunyai banyak, tetapi terus merasa kurang sebenarnya adalah orang miskin. Sebaliknya orang yang tidak mempunyai banyak, tetapi merasa cukup karena keinginannya tidak macam-macam berarti orang tersebut **kaya dan bahagia**.

Penulis sering merasa sedih melihat orang yang secara materi sudah dapat dikategorikan sebagai orang kaya, tetapi masih terus menerus merasa hidup berkekurangan, padahal dia tahu sikap seperti ini menghilangkan kebahagiaannya. Mengapa? sebab **kekayaan yang diukur dengan keinginan bukanlah jawaban**. Karena Firman Tuhan secara tegas menyatakan, *keinginan untuk kaya itu justru membuat manusia jatuh ke dalam bermacam-macam percobaan.*

Pengkotbah 6:1-2, “Ada suatu kemalangan yang telah kulihat di bawah matahari, yang sangat menekan manusia : orang yang dikaruniai Allah kekayaan, harta benda dan kemuliaan, sehingga ia tidak kekurangan satupun yang diinginkannya, tetapi orang itu tidak dikaruniai kuasa oleh Allah untuk menikmatinya. Inilah kesia-siaan dan penderitaan yang pahit.”

Firman Tuhan sangat tegas lagi oleh seorang milyader Amerika sebelum meninggal, ia mengeluh karena walaupun dia memiliki banyak sekali uang, itu hanyalah angka diatas kertas, dia sendiri tidak pernah melihat apalagi membelanjakannya. Dia berpakaian tidak lebih keren dari sekretarisnya, dia makan tidak lebih nikmat dari sopirnya dan dia tidak lebih nyaman dari para pembantunya.

Betul juga kata Canning Polack : *“Kebahagiaan itu letaknya di antara dua hal yaitu tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak.”* Sangat baik kalau **kita berdoa seperti diajarkan Alkitab, “Jangan berikan aku kemiskinan atau kekayaan. Tetapi biarkanlah aku menikmati apa yang menjadi bagianku.”** Jadi nikmatilah sedikit atau banyak yang Tuhan berikan dengan rasa syukur. *MT*

Milikilah sedikit keinginan tetapi perbanyaklah harapan dan pembesarlah kecapakan untuk memperoleh pencapaian

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kisah Para Rasul 4:1-22

Sabda Renungan : "Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." (Kisah Para Rasul 4:12)

Penulis adalah salah seorang dari umat Kristen di Indonesia yang mendambakan dan mendoakan agar di Indonesia tercipta **suasana kebebasan beribadah dan kebebasan memberitakan injil**. Tetapi penulis mulai berpikir, sesungguhnya yang mana paling penting, kebebasan atau keberaniankah?

Maroko adalah sebuah negara Islam di Afrika Utara. Konon di sana ada tiga agama: Islam, Yahudi, dan Kristen (disebut agama **Abrahamik**). Di Maroko yang jelas-jelas negara Islam umat beragama hidup rukun dan damai. Tidak pernah ada penganiayaan kepada agama tertentu. Di Maroko orang Kristen jauh lebih bebas membangun gereja daripada di Indonesia yang menyebut dirinya negara Pancasila. Orang Kristen Maroko boleh beribadah sebebas-bebasnya asal jangan menyebut nama Yesus di depan umum. Itu artinya tidak boleh memberitakan Injil. Jadi umat Kristen di Maroko dapat menikmati keamanan dalam beribadah dapat menikmati kebebasan beribadah tetapi tidak dalam memberitakan Injil.

Rasa aman betul adalah, kebutuhan manusia yang paling mendasar. Kalau rasa aman dicabut dari manusia dia akan segera kehilangan kebahagiaan. Konon kata para psikolog begitu manusia lahir ke dunia frustrasi yang pertama adalah kehilangan rasa aman. Sebelumnya ia merasa hangat, aman dan nyaman di rahim ibunya. Tetapi begitu dia keluar langsung rentan terhadap bahaya. Sejak itu manusia mendamba dan terobsesi terhadap rasa aman. Tidak mudah bagi seorang manusia untuk mengorbankan rasa aman. Seorang manusia dapat mengorbankan rasa aman itu tentu untuk sesuatu yang lebih bernilai dari keamanan itu.

Bagi Petrus dan Yohanes beserta pengikut Kristus mula-mula **memberitakan Injil adalah hal yang sangat berharga** sehingga mereka rela mengorbankan rasa aman demi pemberitaan Injil. Para missionaris dari Amerika rela meninggalkan kenyamanan untuk memberitakan Injil ke suku terasing di Papua. Mengapa pemberitaan Injil begitu penting? Tentu karena itu adalah **perintah langsung dari Tuhan Yesus**.

Sebagian besar Kristen Maroko tidak berani memberitakan Injil di depan umum, tetapi tidak sedikit yang berani walaupun hal itu berarti kehilangan kenyamanan. Sama seperti gereja mula-mula, umat Kristen di Maroko tidak lagi berdoa meminta kebebasan tetapi **keberanian untuk memberitakan Injil**. *MT*

Kebebasan itu adalah dambaan tetapi bila tak ada kebebasan tingkatkanlah keberanian.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Matius 24:29-36**Sabda Renungan** : *“Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa sendiri”* (Matius 24:36)

Sama seperti para Rasul **semua orang percaya pasti ingin tahu kapan waktu tepatnya Tuhan Yesus datang untuk kedua kali**. Itulah sebabnya sudah berulang-ulang para hamba Tuhan mencoba mengadakan penafsiran dan penelitian Firman tetapi selalu saja mengandung kesalahan. Sepertinya sangat baik kalau kita mengikuti nasihat reformator besar yang sudah terbukti kebesaran hatinya, Yohanes Calvin.

Dia mengatakan, kalau Tuhan tidak memberitahu itu berarti Tuhan menganggap hal itu tidak perlu kita ketahui. Hal itu berarti Tuhan menganggap hal itu tidak penting untuk kita ketahui. Menurut John Calvin, Alkitab sebenarnya sudah jelas tanpa tafsiran yang berbelit-belit karena **Alkitab itu sudah menafsirkan dan menjelaskan dirinya sendiri**. Jadi jangan karena kita ingin mengetahui sesuatu yang menurut Tuhan tidak perlu untuk kita ketahui, maka kita kemudian menduga-duga, lalu membuat tafsiran yang bukan-bukan berdasarkan reka-rekaan sendiri. Karena justru sangat berbahaya kalau kita memaksakan diri untuk mengetahui apa yang tidak boleh kita ketahui. Lebih berbahaya lagi kalau kita mempengaruhi orang lain untuk mepercayai tafsiran kita hanya karena kita yakin dan mengetahui persis sesuatu yang Tuhan sendiri menganggap kita tidak perlu mengetahui.

Dalam *kitab Keluaran* diceritakan bahwa, suatu saat Musa ingin mengetahui apa yang tidak boleh diketahui yaitu ingin melihat wajah Tuhan. Akibatnya, *‘celaka duabelas’*. Baru melihat ujung jubah Allah, Musa sudah gemetar, jatuh tergelepar dan berteriak, *“Cukup Tuhan ... aku tidak mau tau lebih jauh lagi.”* Jadi kalau Tuhan tidak mau kita mengetahui kapan persisnya hari Tuhan atau kiamat datang, tidak perlu kita membuat tafsiran yang mengada-ada namun menarik. Karena hal itu sudah pasti bermasalah, membuat orang lain salah dan imannya menjadi lemah.

Tuhan Yesus menjelaskan dalam *Matius 24:29-36* **agar kita mengetahui pasti bahwa Tuhan Yesus akan datang dalam waktu yang dekat**. Tuhan Yesus memberi sinyal tentang kepastian **kedatangan-Nya melalui fenomena alam dan melalui sejarah umat pilihan-Nya**.

Tuhan juga menghendaki agar kita selalu dalam kondisi siap menyambut kedatangan-Nya dengan tidak mau disesatkan nabi palsu dan **tetap setia kepada Yesus** walaupun kejahatan dan kedurhakaan meningkat. Yang jelas Yesus menghendaki agar kita mengetahui **Dia pasti datang tetapi tidak perlu tahu persis waktu tepat hari, tanggal, bulan dan tahun kedatangan-Nya**. Firman Tuhan juga memastikan langit dan bumi akan berlalu, tapi **Firman Tuhan tidak akan berlalu. MT**

Aku tahu Yesus datang pasti tetapi waktunya tak ku tahu persis

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Lukas 18:1-8

Sabda Renungan : “Aku berkata kepadamu: Ia akan segera membenarkan mereka. Akan tetapi, jika Anak Manusia itu datang, adakah Ia mendapati iman di bumi?” (Lukas 18:1-8)

Perumpamaan tentang janda yang memohon pembelaan dan keadilan kepada seorang hakim yang lalim adalah pengajaran penting dari Tuhan Yesus. Tuhan Yesus memberikan perumpamaan ini agar **kita tekun dan tidak jemu-jemu berdoa**. Setelah Tuhan Yesus mengajar tiba-tiba saja diakhiri dengan pertanyaan: *“Akan tetapi jika Anak manusia itu datang, adakah Ia mendapati iman di bumi?”* Pertanyaan Tuhan Yesus ini mengisyaratkan bahwa berbagai peristiwa yang mendahului kedatangan Tuhan Yesus sangat berpotensi melemahkan dan mengacaukan iman orang Kristen. Dan berbagai pengajaran yang menyimpang yang bersamaan dengan munculnya nabi-nabi palsu membuat banyak anak Tuhan akan meninggalkan iman yang sejati. Sebab itu *“Marilah kita menyelidiki dan memeriksa hidup kita dan berpaling kepada Tuhan.” Ratapan 3:20.*

Dalam kenyataannya terlalu banyak hamba Tuhan sibuk menyelidiki Firman Tuhan dalam menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali. Karena terlalu sibuk menyelidiki Firman Tuhan, **lupa menyelidiki hidup dan diri sendiri**. Padahal sebaiknya **kita membuka diri untuk diselidiki Firman Tuhan**, bukan sibuk menggunakan kecanggihan teknologi yang kita kuasai untuk menyelidiki Firman Tuhan. **Firman Tuhan sudah cukup dan sudah jelas untuk kita taati**. Karena penjelasan yang benar atau tafsiran yang benar terhadap **Alkitab sebagai Firman Tuhan adalah Alkitab itu sendiri**. Tidak salah kita menggunakan sarana yang lain tetapi hati-hati saja karena saudara biasanya akan tergoda mengurangi atau menambah, tergoda mengada-ada yang tidak ada dan menghilangkan yang sesungguhnya ada.

Semakin kita mendekati akhir sejarah yang sangat penting adalah **tetap bertekun dalam iman dan teruslah tekun berdoa**. Berserulah terus kepada Allah memohon tegaknya keadilan. Teruslah bersemangat dan tidak jemu-jemu agar rencana-Nya mencapai kemenangan penuh untuk selama-lamanya. **Yang pasti kedatangan-Nya sudah semakin dekat**. Bersiaplah menikmati reuni yang penuh kemuliaan dan abadi. Karena kedatangan-Nya adalah puncak penggenapan janji Allah. Juga merupakan penghiburan abadi bagi semua pengikut Kristus yang merindukan hidup bersama dengan Kristus selama-lamanya. *“Karena itu hiburkanlah seorang akan yang lain dengan perkataan-perkataan ini.” (1 Tesalonika 4:17-18).*

Tetapi jangan lupa bahwa *Lukas 8:1-8, sesungguhnya Tuhan Yesus ingin mengatakan: “Berdoa terus sampai Tuhan datang; Berseru terus sampai Tuhan datang dan Bersaksi terus sampai Tuhan datang.” MT*

Berdoa, berseru dan bersaksi adalah pengabdian hidup yang tak boleh berhenti sampai Kristus datang

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website www.gbi-ka.org dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkonsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Konsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

WILAYAH 1 Meliputi :

kawasan Karang Anyar, Lautze,
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,
Tangki, Mangga Besar.

Hubungi :

Bp. Djani Y. Hp. 087887304544

WILAYAH 2 Meliputi :

kawasan Kartini, Laksana, Pasar
Baru, Pangeran Jayakarta

Hubungi :

Bp. Johan B. Hp. 85882666349

WILAYAH 3 Meliputi :

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

Hubungi :

Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 4 Meliputi :

Jakarta Barat, Serpong dan
Tangerang

Hubungi :

Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Youth

Hubungi :

Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003

Sdri. Santi : 0899-9880-021

**Kristus dapat melayani kita lewat
sesama ... Karena itu hiduplah
dalam komunitas. Dengan begitu
Kerohanian kita akan terus mengalami
pertumbuhan didalam-Nya**

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org